PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Oleh:

ELA LISTIANTO

NIM: G72217030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini saya:

Nama : Ela Listianto

NIM : G72217030

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 April 2021

Saya menyatakan,

Ela Listianto

NIM G72217030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Ela Listianto NIM G72217030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 30 April 2021

Pembimbing

Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak

NIP: 19941182019032021

PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Ela Listianto NIM. G72217030 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 02 Juni 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaiakan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak	Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP.199411820190320 21	NIP. 197710302008011007
Penguji III	Penguji IV
Mochammad Ilyas Junjunan, MA	Ade Irma Suryani Lating, M.S.A
NIP.199303302019031009	NIP. 199110012019032020

Surabaya, 2 Juni 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H.Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELA LISTIANTO
NIM : G72217030
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI
E-mail address : ELALISTIANTO36@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Juni 2021

Penulis

(Ela Listianto)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keungan Terhadap Pengungkapan *Sustianability Report* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", penelitian ini didasari oleh banyaknya permasalahan yang terjadi yang diakibatkan oleh perusahaan pertambangan yang masih kurang akan tanggung jawab baik secara ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda dimana dibantu dengan *Software* SPSS *Statistic Version* 25. Periode pengamatan tahun 2016-2018 dengan menggunakan data sekunder mengambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa indikator mendapatkan hasil berpengaruh secara positif dan signifikan ialah Komite audit, dewan komisaris, dan berpengaruh secara negatif dan signifikan ialah kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Sedangkan, komisaris independen, dewan direksi dan likuiditas tidak memiliki pengaruh dalam hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan perusahaan pertambangan harus lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perushaanya. Tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi saja tetapi juga bertanggung jawab atas dampak kerusakan lingkungan dan permasalahan sosial yang ditimbulkanya.

Kata-kata Kunci : Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Profitabilitas, Likuiditas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

PESETUJUAN PUBLIKASI ..... **Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 10

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 LANDASAN TEORI 12

2.1.1 Teori *Stakeholder* 12

2.1.2 Teori Legitimasi 14

2.1.3 *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) 16

2.1.4 Konsep *Triple Bottom Line* 17

2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance* 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.6 Komite Audit 21
2.1.7 Kepemilikan Manajerial 22
2.1.8 Komisaris Independen 22
2.1.9 Dewan Komisaris 23
2.1.10 Dewan Direksi 24
2.1.11 Kinerja Keuangan 25
2.1.12 Profitabilitas 25
2.1.13 Likuiditas 26
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan 27
2.3 Hipotesis Penelitian 32
2.4 Kerangka Konseptual 41
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Jenis Penelitian 42
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 42
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian 44
3.5 Data dan Sumber Data 49
3.6 Teknik Pengumpulan Data 49
3.7 Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 55
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian 55
4.1.1 Lokasi Penelitian 55
4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian 55
4.2 Analisis Data 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN 69

5.1 Pembahasan 69

BAB VI PENUTUP 82

6.1 Kesimpulan 82

6.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu……...…….…27

3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian……43

3.2 Variabel dan Pengukuran……48

4.1 Sampel Penelitian Perusahaan……56

4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif…….....57

4.3 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov……...60

4.4 Uji Multikolinieritas……61

4.5 Uji Autokorelasi……62

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T...…….....64

4.7 Uji F Simultan.…….....67

4.8 Uji Determinasi……68

5.1 Hasil Pengujian Hipotesis……70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Konsep Triple Bottom Line……...18

2.1 Kerangka Konseptual…….41

4.1 Uji Normalitas……..……..…….59

4.2 Uji Scatterplot……...…….…….63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendirian dari suatu perseroan bertujuan agar mendapatkan profit sebanyak-banyaknya untuk masa depan usaha yang lebih menguntungkan. Tetapi, semakin bertambahnya tahun tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya saja tidak mencukupi untuk masa depan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain tujuan ekonomi perusahaan harus melirik keadaan lingkungan dan sosial disekitarnya. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai menyadari dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang menyebabkan masyarakat mulai menuntut perusahaan agar mengatasi masalah terkait lingkungan dan sosial. Para pelaku usaha seharusnya lebih mengedepankan etika dalam kegiatan bisnisnya, baik untuk internal yang berhubungan langsung dengan karyawan maupun diluar perusahaan yang berhubungan dengan masyarakat[1].

Tuntutan dari masyarakat bukan tanpa alasan karena ada salah satu kasus yang disebabkan oleh PT Indominco Mandiri, anak dari perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia[2]. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan PT Indominco Mandiri

[1] Alma Buchari, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010). h 31

[2] Danny Kosasih, "Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Di Kalimantan Timur," *Greeners.Co* (Jakarta, March 30, 2016), https://www.greeners.co/berita/greenpeace-rilis-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-di-kalimantan-timur/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni ditemukan banyak danau buatan sebagai dampak dari aktivitas pertambangan batu bara. Banyaknya danau bekas tambang mengakibatkan hancurnya bentang alam didaerah bekas tambang batubara. Data bulan agustus 2018 menunjukkan bahwa sudah ada 32 jiwa yang menjadi korban lubang galian tambang batu bara, terdapat 632 lubang galian bekas tambang[3]. Lubang galian bekas tambang ini berimbas pada warga Kalimantan Timur yang mengalami permasalahan terkait eksploitasi pertambangan yang tidak terkontrol dan mengakibatkan banyak masalah seperti tanah longsor dan banjir.

Tidak hanya satu atau dua kasus perusahaan pertambangan yang merusak lingkungan, ada 11 perusahaan pertambangan yang mendapatkan sanksi bahkan melanggar aturan dan berakibat mencemari lingkungan selama 2017-2018[4]. Diantaranya ada 5 perusahaan pertambangan yang diberikan sanksi yaitu PT Chevron Pasific Indonesia, PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Mahakam, ExxonMobil Indonesia, dan PT Pertamina Hulu Energi NSB. Dan ada 6 yang melanggar aturan lingkungan diantaranya PT PPCI, PT Laman Mining, PT Indominco Mandiri, PT Stanindo, dan PT Selatnasik Indokuarsa[5].

Kasus lain terkait permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat yang masih terjadi hingga saat ini ialah konflik senjata di Papua. Konflik ini belum tuntas bahkan baku tembak antara

---

[3] Sri Gunawan Wibisono, "Pertambangan Di Kaltim Di Antara Kerusakan Lingkungan Dan Persawahan," *Beritagar.Id* (Kaltim, December 11, 2018), https://beritagar.id/artikel/berita/pertambangan-di-kaltim-di-antara-kerusakan-lingkungan-dan-persawahan.

[4] Anggita Amelia Rezki, "11 Perusahaan Migas Dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan," *Katadata.Co.Id*, January 21, 2019, https://katadata.co.id/arnold/energi/5e9a55526efa2/11-perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan.

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TNI dengan KKB masih sering terjadi di Intan Jaya, Papua. Konflik ini terjadi karena adanya faktor dari perebutan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi ditanah Papua. Pasalnya, di Intan Jaya sendiri adalah daerah yang memiliki potensi tambang emas yang sangat tinggi. Area ini merupakan lahan bekas PT Freeport yang belum sempat terjamah kandungannya. Kasus semakin memanas saat adanya rencana penambangan Blok Wabu yang akan dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menjadikan konflik bersenjata dipapua semakin meningkat[6].

Bahkan jauh sebelum permasalahan Blok Wabu, konflik di Papua sudah sering terjadi. Menurut masyarakat pertanggung jawaban dari aktivitas pertambangan yang dilakukan PT. Freeport selama 53 tahun menduduki bumi papua dirasa masih sangat kurang. Dampak aktivitas pertambangan sangat dirasakan oleh dua suku yakni Suku Amungme dan Kamoro[7]. Permasalahan yang terjadi mulai dari pencemaran lingkungan bahkan permasalahan sosial seperti janji pembangunan sekolah dan rumah sakit belum terealisasi sampai saat ini[8].

---

[6] Indonesia Sapa, "Fakta Dan Penyebab Konflik Senjata TNI Dan KKB Papua Yang Tak Kunjung Usai," *Kompas.Com*, March 10, 2021, https://www.kompas.tv/article/154077/terungkap-ini-deretan-fakta-penyebab-konflik-senjata-tni-dan-kkb-papua-yang-tak-kunjung-usai.

[7] Fariha Sulmaihati, "Pemerintah Diminta Libatkan Masyarakat Dalam Divestasi Freeport," *Katadata.Co.Id*,September25,2018,https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55d3e4289/pemerintah-diminta-libatkan-masyarakat-papua-dalam-divestasi-freeport#:~:text=Pemerintah Diminta Libatkan Masyarakat Papua Dalam Divestasi Freeport,-Pelibatan masyarakat sekitar&text=Pemerintah diminta melibatkan masyarakat Papua,perusahaan asal Amerika Serikat tersebut.

[8] syifa Hanifah, "Suku Papua Beberkan Dampak Buruk Hadirnya Freeport," *M.Merdeka.Com*, March 8, 2017, https://www.merdeka.com/uang/suku-papua-beberkan-dampak-buruk-hadirnya-freeport.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya berbagai kasus yang terjadi antara perusahaan dengan hubungan ekonomi, sosial dan lingkungan mengidentifikasi bahwasanya masih rendahnya perhatian dari pemilik usaha terhadap dampak yang ditimbulkan dari usahanya, yang mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat disekitar perusahaan. Hal ini menjadikan pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/6/2015. Peraturan ini terkait kaidah penyusunan Standar Industri Hijau (SIH)[9]. Dalam standar ini bertujuan sebagai pedoman pelaku bisnis menjalankan bisnisnya, agar lebih mudah dalam menyusun *consensus*. Dimana terkait masalah bahan baku, bahan penolong energi, poses produksi, dan pengolahan limbah. Pengolahan limbah disini memiliki tujuan untuk mewujudkan industri hijau di Indonesia[10]. Peraturan ini berhubungan dengan peraturan pemerintah terdahulu yaitu PP No. 27 tahun 2007. Dimana mensyaratkan dijalankannya AMDAL (Analisis mengenai dampak lingkungan) dalam pekerjaan untuk melindungi lingkungan dan pengelolaan sebagai salah satu syarat mendapatkan izin usaha[11].

Diterbitkannya beberapa peraturan oleh pemerintah terkait masalah sosial dan lingkungan yang sering terjadi, digunakan sebagai jaminan bagi masyarakat untuk mendapatkan timbal balik terkait dampak yang dirasakan terhadap aktivitas perusahaan. Hal ini juga memberikan dampak bagi perusahaan agar lebih sadar dan menerapkan etika bisnis yang sehat. Dengan adanya tekanan ini

[9] Kemenperin, "Permenperin_No.51_2015_.Pdf," 2015.
[10] Ibid.
[11] KLHK, "Perment No 27 Tahun 2012 Izin Lingkungan" (2012): 1–37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan diharapkan tidak hanya mengedepankan laba saja tetapi juga memikirkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Dengan demikian, laporan *sustainability report* hadir untuk menjadi solusi dari kebutuhan akan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan adanya pengungkapan laporan *sustainability report* diyakini perusahaan dapat mendapatkan kepercayaan lebih dari *stakeholder* dan mempererat kerjasama antara perusahaan dan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang antara *stakeholder* dan perusahaan. Konsep mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan merupakan salah satu alasan diungkapkannya laporan *sustainability report* oleh perusahaan[12]. *Good Corporate Governance* merupakan praktik dalam pengelolaan suatu perusahaan dengan baik dan benar sesuai aturan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan pemenuhan kepentingan para *stakeholder*. Dalam penelitian ini diukur dengan indikator diantaranya yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris dan dewan direksi.

Komite audit ialah panitia yang diciptakan oleh jajaran komisaris yang memiliki fungsi mengawasi jalannya perusahaan[13]. Berfungsi sebagai pengawas dari sistem *Good Corporate Governance* menjadi salah satu alasan penting dalam pengungkapan *sustainability report* karena komite audit dapat memahami pengungkapan apa saja yang dibutuhkan oleh stakeholder.

---

[12] Dwita Aliniar And Sri Wahyuni, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwekerto* 15, No. 1 (2017): 26–41.

[13] Dr Hasnati, *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan God Corporate Governance Di Indonesia*, Ed. Agung Dwi Sulistya (Yogyakarta: Absolute Media, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemilikan Manajerial ialah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen[14]. Hal ini mengindikasi bahwasanya adanya kepemilikan saham manajemen mengakibatkan para manajer lebih selektif dalam mengambil keputusan dan perlu mempertimbangkan banyak hal. Karena secara tidak langsung manajemen mendapatkan manfaat dari keputusan yang diambil.

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris tetapi tidak memiliki hubungan terafiliasi mulai dari keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan. Dengan adanya komisaris independen yang bersifat netral dapat menjadikan perusahaan lebih adil dan bertanggung jawab kepada para *stakeholder*[15].

Dewan komisaris merupakan perwakilan dari para pemegang saham perusahaan dan memiliki tugas untuk mengawasi serta memberikan nasihat kepada direksi. Dengan adanya dewan komisaris bisa mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak oleh manajemen[16]. Sedangkan, dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin perusahaan, bisa berasal dari pemilik usaha ataupun seorang professional yang ditunjuk oleh pemilik usaha. Dewan direksi memiliki fungsi memonitoring dan pengambil keputusan.

Variabel selanjutnya yakni kinerja keuangan yakni suatu usaha perushaan dalam mengukur serta menilai keberhasilan yang telah dicapai dalam perolehan

---

[14] Hery, *Riset Akuntansi*, Ed. Adi Pramono (Jakarta: PT Grasindo, 2017).
[15] Faizah Naila Sofa and Naila WeningTyas Respati, "Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 32–49.
[16] Titi Sundari, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 3, no. 1 (2019): 55–70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laba sehingga dapat memantau perkembangan yang telah dicapai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator yakni profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas ialah kemahiran sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dan berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas[17]. Makin tingginya profitabilitas, *image* perusahaan makin baik dikarenakan dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan likuiditas melambangkan sebuah rasio dimana digunakan memperkirakan kesanggupan suatu perseroan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur[18]. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka menunjukkan perusahaan dapat dikatakan mampu dalam melunasi hutang lancarnya dengan tenggat yang sudah disepakati.

Semakin baik mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan mengindikasikan bahwa tata kelola dan ekonomi perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini berdampak pada perusahaan dituntut tidak mengedepankan segi ekonomi saja melainkan harus bertanggung jawab pula pada segi lingkungan dan sosial yang salah satunya dengan mengungkapan *sustainability report*.

Penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* di Indonesia mulai berkembang pesat belakangan ini. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwita Aliniar 2017) dimana menguji mekanisme *Good corporate governance* dan menyatakan bahwa proporsi komisaris independen

---

[17] Hery, *Riset Akuntansi*.

[18] I. Putra and I. Dana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 11 (2016): 249101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian yang dilakukan (Purnamawati 2017) menyatakan faktor-faktor pengungkapan *sustainability report* yaitu Leverage berpengaruh negatif signifikan sedangkan Ukuran perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dalam penelitian (Ni'matul Hasanah 2017) menyatakan bahwasanya dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda hasil dengan penelitian (Suryanawa 2018) bahwasanya kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* tetapi tipe industri menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. (Sri Wahjuni Latifah 2019) juga menemukan hasil ROA, komite audit, dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, tetapi pada variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen menunjukkan bahwasanya variabel tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report.*

Dari paparan analisa diatas peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian terkait pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijadikan pembuktian bahwasanya pengungkapan *sustainability report* bisa memberikan hal-hal yang baik bagi perusahaan dan menyebabkan manajer berinisiatif untuk membuatnya. Pada penelitian kali ini peneliti mencoba menguji mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengungkapan *sustainability report*. Oleh sebab itu peneliti memilih judul penelitian **"Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
5. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
7. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Secara praktis penelitian ini maksudkan dapat dijadikan sebuah informasi dan dapat memberikan partisipasi dalam penelitian dimasa datang, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber acuan khususnya untuk para akademisi bidang akuntansi berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan apa yang diinginkan para *stakeholder*, dan lebih memperhatikan kinerja lingkungan dan sosial sehingga dapat mengungkapkan *sustainability report* demi kelancaran usaha yang lebih baik lagi.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan sebagai petunjuk hal-hal yang harus dipelajari lebih lanjut saat akan melakukan penanaman modal, agar lebih terbuka pada kinerja lingkungan dan sosial dan tidak hanya berfokus dalam kinerja keuangan perusahaan saja.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan berguna agar pemerintah selaku regulator untuk mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu laporan yang bersifat wajib dan tidak lagi bersifat sukarela, mengingat betapa berharganya kondisi lingkungan dan kondisi sosial Negara ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* dicetuskan oleh *stanford research institute* (SRI) pada tahun 1963. *Stanford research institute* (SRI) mendefinisikan bahwasanya *stakeholder* mengarah pada keberadaan organisasi (perusahaan) sangat dipengaruhi oleh keberadaan kelompok dimana kelompok tersebut dimaksudkan memberikan dukungan dan memiliki hubungan dengan organisasi tersebut[19]. Teori *Stakeholder* dikembangkan dan diperkenalkan menjadi dua bentuk[20]:

1) Bentuk prosedur perencanaan usaha,
2) Bentuk kewajiban sosial perusahaan dan manajemen para pemangku kepentingan.

Bentuk pertama, menjelaskan bahwasanya perencanaan dan evaluasi persetujuan dilakukan oleh kelompok yang berkepentingan dan berhubungan dengan perusahaan serta dukunganya dibutuhkan oleh perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan pada bentuk kedua, perencanaan dan analisis perusahaan diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin akan berlawanan bagi perusahaan. Pengaruh eksternal ini termasuk

[19] Freeman R.E, *Stategic Management : A Stakeholder Approach* (Boston: Pitman Publishing, 1984).
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regulator (*government*), lingkungan dan kelompok yang memiliki kepentingan diperusahaan dan memiliki kepedulian terhadap masalah sosial.

Teori *stakeholder* pada dasarnya merujuk pada bagaimana suatu manajemen dapat mengabulkan atau menyanggupi permintaan para *stakeholder*[21]. Untuk mendapatkan pengakuan dari *stakeholder* perusahaan akan berusaha untuk menyanggupi dan mewujudkan harapan melebihi hal yang wajib yang harus diungkapkan oleh suatu perusahaan[22]. Salah satunya dengan menginformasikan mengenai fakta kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi perusahaan secara sukarela.

Pengakuan dari *stakeholder* sangat berperan besar untuk tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan agar menjadi lebih baik. Teori ini juga mempersepsikan perusahaan dalam bentuk yang lebih sosial dan lebih menyadari tanggung jawab sosial. Karena hal ini pemangku kepentingan perlu laporan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Hal ini menjadikan, banyak perusahaan berlomba-lomba menyampaikan informasi yang dapat membantu dan dibutuhkan *stakeholder*[23].

---

[21] K Baba Adiatma and I Ketut Suryanawa, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tipe Industri , Kepemilikan Saham Pemerintah , Profitabilitas Terhadap Sustainability Report Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Guz_adiatma95@yahoo.Co.Id ./ Te," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25.2 (2018): 934–958.

[22] Deegan Craig, *Financial Accounting Theory* (Sydney: McGraw-Hill Education, 2004).

[23] I Kadek Bayu Putra Nusantara and I Made Mertha, "Pengaruh Intensitas Pengungkapan Dalam Sustainability Report Dan Return On Asset Pada Return Saham," *E-Jurnal Akuntansi* 28, no. 3 (2019): 1934.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengungkapan informasi terbagi menjadi dua yaitu bersifat wajib dan sukarela (*voluntary*). Bentuk dari pengungkapan sukarela salah satunya yang saat ini sedang populer ialah pengungkapan s*ustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan memberikan informasi terkait pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosialnya. Dengan adanya pengungkapan ini diharapkan perusahaan dapat menyampaikan gambaran yang jelas berhubungan atas kegiatan usaha dan berpengaruh terhadap keadaan keuangan, lingkungan dan sosial disekitar perusahaan[24].

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diungkapkan oleh (Pfeffer 1975) dimana menjelaskan bahwasanya terdapat sebuah kontras sebuah nilai yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dengan nilai yang dianut dan diterapkan di masyarakat. Perbedaan nilai antara perusahaan dan masyarakat inilah yang kemudian mempengaruhi perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Perbedaan nilai yang dikenal dengan *legitimacy gap* ialah keadaan dimana perusahaan kurang peka dengan akibat yang dimunculkan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, sedangkan masyarakat memiliki angan-angan yang besar atas timbal balik yang diberikan perusahaan[25]. Namun pada kenyataanya perusahaan hanya berfokus pada menghasilkan laba yang sebanyak-banyaknya[26]. Pengungkapan *sustainability report* akan memberikan keuntungan untuk perusahaan agar

[24] Imam dan Anis Chariri. Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).
[25] Ang Swat Lin Lindawati and Marsella Eka Puspita, "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2015): 157–174.
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meminimalisir *legitimacy gap* dengan peningkatan kesesuaian harapan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan.

Teori legitimasi diharapkan dapat menjamin bahwasanya pelaku bisnis harus menjalankan usahanya sesuai batas norma yang berlaku dalam masyarakat[27]. Perusahaan seharusnya dijalankan melalui kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, kemudian perusahaan akan membuat suatu kesepakatan dengan masyarakat. Dimana dalam kesepakatan harus berisi harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan sebagai bentuk disambut dengan baik maksud dan tujuan perusahaan.

Perusahaan mengharapkan sebuah kontrak sosial dapat tercapai melalui komunikasi secara efektif yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Kominukasi yang efektif dapat diperoleh dengan mengungkapkan informasi ekstra yang memiliki sifat sukarela (*voluntary*), salah satunya ialah pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan laporan secara sukarela diharapkan dapat digunakan sebagai alat perusahaan untuk memperoleh legitimasi[28].

---

[27] Ulum Ihyaul, *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi* (Malang: UMM Press, 2017). h 39

[28] Mohamad Utomo Nur, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019). h 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.3 *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan)

Laporan berkelanjutan pada mulanya berkembang dari ilmu kehutanan[29]. Dimana dikenal dengan suatu istilah yang memiliki arti suatu usaha yang tidak akan memanen hasil panen lebih dari kemampuan hutan pada keadaan normal. Hal ini dapat diartikan suatu upaya untuk melestarikan sumber daya alam untuk masa depan[30].

Sustainability report yaitu bentuk dari laporan yang tidak berfokus pada satu aspek saja atau hanya memuat kinerja ekonomi saja tetapi juga berfokus pada aspek non-ekonomi. Dimana pada *sustainability report* mencakup berbagai penjelasan terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang diharapkan perusahaan dapat berjalan secara berkesinambungan *(sustainbility performance*)[31].

Sustainability report merupakan praktik pengungkapan kegiatan suatu perusahaan yang menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan didalam maupun diluar perusahaan. Meliputi kegiatan dan kinerja organisasi demi mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan[32]. Pendapat lain menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mengartikan keuntungan suatu perusahaan jika membuat pengungkapan *sustainability report* sebagai berikut[33]:

---

[29] Baso Madiong, *Hukum Kehutanan Studi Penerapan Prinsip Hukum Pengelolaan Hukum Berkelanjutan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017). h 161

[30] Tom Kuhlman and John Farrington, "What Is Sustainability?," *Sustainability* 2, no. 11 (2010): 3436–3448.

[31] John Elkington, "Accounting for the Triple Bottom Line"," *Measuring Business Excellence* 2, no. 3 (1997): 18–22.

[32] https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx

[33] Grant Agreement, Work Package, and Deliverable No, "Good Practices Report I" (2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat menyajikan sebuah penjelasan dan mewujudkan transparansi kepada para pemegang saham guna menaikan peluang perusahaan,
2. Dapat membangun *image* perusahaan demi meningkatkan nilai merek, total penjualan, dan loyalitas jangka panjang,
3. Dapat menjadikan gambaran bagaimana suatu perusahaan mengelola resikonya,
4. Dapat menjadikan stimulus bagi *leadership* untuk meningkatkan semangat kompetisi yang berguna bagi *performance* perusahaan,
5. Dapat meningkatkan kinerja suatu manajemen perusahaan dan lebih baik dalam mengolah dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan,
6. Dapat mencerminkan bahwasanya perusahaan mampu memenuhi keinginan para *stakeholder* dalam jangka panjang,
7. Dapat menarik para pemegang saham.

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dapat sangat membantu para pemegang saham untuk mengetahui lebih jauh *transparency* suatu perusahaan dalam mengelola kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial[34].

2.1.4 Konsep *Triple Bottom Line*

Sustainability report memiliki 3 dimensi yang terdapat dalam konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh (Elkington 1997). Dimana bahwasanya

[34] Yuana Jatu Nilawati, Elis Purwanti, and Fithri Alvionita Nuryaman, "The Effect of Stakeholders' Pressure and Corporate Financial Performance on Transparency of Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 2 (2019): 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengoperasionalkan kinerja perusahaan dibutuhkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang ingin menerapkan konsep keberlanjutan harus memperhatikan 3P sebagai berikut[35]:

1. *Profit*, untuk peningkatan keuntungan usaha
2. *People*, untuk mensejahterakan pegawai dan rakyat sekitar perusahaan,
3. *Planet*, untuk melindungi serta melestarikan alam dimana perusahaan mengoperasikan usahanya.

Hal ini berarti perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *single bottom line* saja dimana hanya menekankan aspek ekonomi yang kemudian hanya berfokus pada segi finansial perusahaan. Seharusnya perusahaan harus memperhatikan aspek lain yakni aspek sosial dan aspek lingkungan demi kelancaran dan keberlanjutan kegiatan perusahaan. Konsep 3P diilustrasikan dalam gambar berikut:

Gambar 1.1

Sumber: (Brooks, 2013)

Konsep Tripple Bottom Line

[35] Sri Mulyani dkk, *Sistem Informasi Akuntansi : Aplikasi Di Sektor Publik* (Bandung: Unpad Press, 2018). h 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep *Triple bottom line* dipercaya sebagai salah satu landasan atau sebagai pilar utama perusahaan dalam membangun bisnis yang keberlanjutan[36]. Pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menyanggupi harapan para generasi hari ini tanpa menurunkan kebutuhan serta kemampuan yang diharapkan generasi penerus yang akan datang. *Triple bottom line* dipercaya sebagai kekuatan penting semua organisasi dalam masyarakat.

2.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yakni suatu kegiatan mengatur perusahaan dimana dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menentukan aturan yang digunakan oleh perusahaan, hal ini dilakukan karena demi meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan menciptakan akuntabilitas perusahaan, serta mewujudkan peningkatan nilai tambah untuk kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang. Prosedur ini dilakukan harus dengan ketentuan dan kebijakan undang-undang yang berlaku[37].

Good corporate governance digunakan perusahaan guna mengelola dan memantau pengendalian kinerja sebagai acuan keberhasilan perusahaan agar dapat berjalan secara berkesinambungan[38]. *Good corporate governance* juga dibutuhkan perusahaan guna mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan

---

[36] Adiatma and Suryanawa, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tipe Industri , Kepemilikan Saham Pemerintah , Profitabilitas Terhadap Sustainability Report Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Guz_adiatma95@yahoo.Co.Id ./ Te."

[37] Petra F.A. Dilling, "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis," *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, no. 1 (2010): 19–30.

[38] Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018). h 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajer. Menurut panduan *good corporate governance* Indonesia, menyatakan ada lima pilar yang dijadikan acuan dalam *good corporate governance* yaitu[39]:

1. *Transparency*, perusahaan dituntut untuk terbuka dalam menyediakan informasi secara teliti dan tepat kepada para pemangku kepentingan,
2. *Accountability*, suatu struktur yang digunakan perusahaan agar perusahaan berjalan dengan baik.
3. *Responsibility*, merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengolah perusahaannya sesuai aturan yang berlaku.
4. *Independency*, menuntut perusahaan untuk bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsinya tanpa ada tekanan dari manajemen yang tidak sesuai aturan dan undang-undang,
5. *Fairness*, yaitu menuntut adanya perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak para *stakeholder* sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Good corporate governance (GCG) banyak diterapkan oleh perusahaan karena dipercaya mampu menciptakan jalanya pasar yang ekonomis, terbuka dan stabil sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Tidak diterapkanya *good corporate governance* ditakutkan perusahaan atau institusi akan terjebak dan cenderung menghalalkan segala cara untuk menjalankan organisasi yang berkesinambungan[40]. Mekanisme *Good corporate governance* diukur oleh

[39] Keputusan Menteri BUMN, No: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada BUMN

[40] Ni'matul Hasanah, Dhaniel Syam, and Ahmad Waluya Jati, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Indonesia," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 1 (2017): 711–720.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa indikator yakni Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit yakni badan sengaja diciptakan para direksi dimana mempunyai tugas sebagai mediator antara direksi dan *internal audit* serta jajaran komisaris independen[41]. Komite audit mempunyai tugas yang cukup berpengaruh dalam terciptanya *corporate governance*. Dimana memiliki kewajiban untuk memeriksa lebih lanjut peraturan akuntansi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, mengevaluasi pengendalian internal perusahaan serta mengkaji kembali suatu laporan dan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan yang berlaku.

Bapepam menjelaskan dibentuknya komite audit memiliki maksud untuk menyokong dewan komisaris sesuai dengan Surat Edaran dari Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000. Tidak hanya itu saja berikut beberapa tugas dari komite audit[42]:

1. Berupaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan,
2. Berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengendalian guna meminimalisir peluang untuk melakukan kecurangan dalam tata kelola usaha,
3. Berupaya untuk mengembangkan peran internal dan eksternal audit,
4. Mencatat perihal yang membutuhkan ketertarikan dewan komisaris.

---

[41] Soemarso S.R, *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2018). h 289
[42] Bapepam, 2000. Surat Edaran Bapepam. No.SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kebijakan untuk memotivasi kinerja manajer. Kebijakan yang dimaksudkan dalam kepemilikian manajerial adalah memberikan suatu kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga manajer disejajarkan dengan pemegang saham lainya. Kepemilikan saham manajer akan menjadikan manajer lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan perlu mempertimbangkan banyak hal. Dengan kepemilikan saham ini diharapkan manajer dapat meningkatkan kinerja secara efektif karena secara tidak langsung manajer ikut merasakan hasil dari kinerjanya[43].

2.1.8 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan asing atau luar perusahaan yang diutus berlandaskan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berasal dari pihak yang tidak terafiliasi dengan para pemegang saham, dewan direksi dan anggota dewan komisaris lainya. Sebuah pengaharapan ditujukan bagi komisaris independen agar tidak terhasut dengan apa yang diinginkan manajemen sehingga dengan tidak goyahnya sikap komisaris independen dapat menjamin pengungkapan skala yang lebih luas terkait informasi pertanggung jawaban perusahaan[44].

---

[43] I Ni L Pt Ayu Lastri Pramiswari, I Made Arie Wahyuni, and I Putu Sukma Kurniawan, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Finansial Dan Non Finansial Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan," *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 1–11.

[44] Margaretha Barung, Aaron M. A. Simanjuntak, and Linda Y. Hutadjulu, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan komisaris independen dimana salah satu unsur dari impelentasi *good corporate governance* dipercaya dapat memberikan perlindungan bagi para *stakeholder* karena komisaris independen memiliki sifat yang netral dan tidak hanya melindungi kepentingan dari pihak mayoritas tetapi juga minoritas. Salah satau perlindungan kepada pihak mayoritas dan minoritas yakni dengan melakukan pelaporan yang lebih luas terkait pertanggungjawaban sosial.

2.1.9 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris yakni badan yang memiliki fungsi mengawasi dan menyampaikan nasihat terhadap dewan direksi dan memberikan kepastian bahwasanya perusahaan telah melakukan *good corporate governance* sesuai dengan undang-undang. Berdasarkan aturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Pasal 97 Tahun 2007 dimana berisi tentang tugas komisaris untuk melakukan pengawasan kebijakan yang dijalankan direksi serta memberikan nasihat kepada direksi[45].

Dewan komisaris melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian terkait keputusan dimana dengan melihat kinerja dari pihak direksi apa telah melaksanakan keputusan sejalan dengan aturan yang berlaku. Dewan komisaris juga dipercaya oleh para pemegang saham untuk dijadikan perwakilan sebagai pengawas manajamen perusahaan agar tidak melakukan pengendalian terlalu

---

Indonesia Periode 2011-2016),” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13, no. November (2018): 76–89.

[45] Otoritas Jasa Keuangan, “Undang - Undang Republik Indonesia Nomir 40 Tahun 2007” (2007): 1–140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak[46]. Manajemen akan dinilai oleh dewan komisaris apakah tanggung jawab yang ditugaskan yang seharusnya dijalankan dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan.

Peraturan Nomor 40 tahun 2007 Pasal 108 dalam ayat (5) juga mengatur bahwasanya suatu perseroan terbuka harus mempunyai sedikitnya dua anggota dewan komisaris[47]. Jika semakin banyak dewan komisaris dapat mempermudah dalam pengendalian dan pengawasan semakin efektif. Dewan komisaris merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance* dan akan menjadikan perusahaan melakukan pengungkapan yang skalanya lebih luas yang berguna bagi para pemegang saham.

2.1.10 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah perseorangan telah diutus menjadi pemimpin suatu Perseroan Terbatas (PT). Direksi dapat berasal dari pemilik usaha maupun seroang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha[48]. Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 direksi memiliki tugas yaitu bertanggung jawab atas perusahaan, menerbitkan kebijakan-kebijakan sesuai tujuan dasar perusahaan, mengesahkan anggaran tahunan perusahaan, memberitahukan infromasi kepada para pemegang saham serta menjadi pewakilan perusahaan baik didalam

[46] M Safitri and Saifudin, "Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Bingkai Ekonomi* 4, no. 1 (2019): 13–25.
[47] Taufik; Ayuningtyas and Judiatin Rachmiarti Kusumah, "The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Online Platform Existance," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)* 22, no. 5 (2020): 21–32.
[48] Aliniar and Wahyuni, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan yang berlaku. Dewan direksi sebagai pelaksana perusahaan dan selaku penanggung jawab terciptanya prinsip akuntabilitas dan *fairness* dimana terkandung dalam asas-asas *good corporate governance*.

2.1.11 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kegiatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam membangun masa depan perusahaan yang lebih baik lagi dengan melihat seberapa besar kemampuan sumber daya ekonomi suatu perusahaan[49]. Hal ini juga dapat digunakan untuk melihat baik tidak kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode digunakan beberapa rasio perhitungan keuangan. Rasio-rasio ini dapat menghubungkan rencana dan perhitungan laba rugi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proksikan oleh profitabilitas dan likuiditas.

2.1.12 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu skala pengukuran kesanggupan suatu usaha terhadap perolehan keuntungan dalam rangka untuk mendapatkan nilai lebih

[49] Umi Aniswatur Roudtul Jannah and Kurnia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Bei," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 1–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari para pemegang saham[50]. Profitabilitas perusahaan dapat diamati pada laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) dimana dalam laporan laba rugi tersebut menunjukkan hasil dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar informasi sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan akan menambah persaingan antar perseroan. Dimana antar perseroan akan berlomba-lomba untuk mengungkapkan informasi tambahan dan yang bersifat sukarela salah satunya yakni pengungkapan *sustainability report*.

Didalam *sustainability report* terdapat indeks ekonomi yang harus disampaikan. Pengungkapan *sustainability report* digunakan oleh perusahaan untuk pertanggungjawaban dan memperoleh kepercayaan lebih dari para *stakeholder* agar tetap mempertahankan dukungan mereka terhadap perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* berguna untuk sarana informasi guna meyakinkan para pemegang saham yang berkeinginan mengetahui profit perusahaan[51].

2.1.13 Likuiditas

Likuiditas yaitu suatu skala pengukuran terhadap kesanggupan suatu usaha untuk melunasi hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuditas tinggi membuktikan bahwasanya perusahaan dikatakan mampu untuk

[50] Sri Wahjuni Latifah et al., "Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI)," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2019): 200–213, http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrakWebsite:ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak.
[51] Aniswatur Roudtul Jannah and Kurnia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Bei."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melunasi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu[52]. Kuatnya likuiditas perusahaan cenderung membuat perusahaan untuk melakukan pegungkapan informasi yang lebih mendalam lagi terhadap pihak-pihak diluar usaha dengan tujuan menggambarkan bahwasanya perusahaan dapat dipercaya. Salah satunya dengan pengungkapan *sustainability report*.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hingga saat ini riset mengenai pengungkapan *sustainability report* telah banyak dilakukan dan mulai banyak mengalami perkembangan. Tingginya permintaan untuk perusahaan mengungkapkan *sustainability report* oleh para pihak pemangku kepentingan semakin menarik untuk dilakukan penelitian. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengungakapan *sustainability report*. Berikut riset yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan antara lain:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Ni'matul Hasanah, Dhaniel Syam dan A.Waluya Jati (2017)	Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada	Analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linear Berganda	Variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report.*

[52] Buchari Alama, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010). h 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Perusahaan di Indonesia		
Rimah Afsari dan I Gusti Ayu Purnamawati (2017)	Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015)	Regresi Linear Berganda	Variabel Independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional sama-sama menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
Sri Wahjuni Latifah, dkk. (2018)	*Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Dan *Sustainability Report* (BUMN yang listed di BEI)	Regresi Linear Berganda	Variabel Independen yang terdiri dari dewan direksi, komite audit dan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN.
K. Baba Adiatma dan I Ketut Suryanawa (2018)	Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*	Analisis regresi linier berganda	Variabel tipe industri berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.
Dwita Aliniar, Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei	Regresi Linier Berganda	Variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan variabel Proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iman Harymawan, dkk. (2020)	Sentiment Analysis Trend On Sustainability Reporting In Indonesia: Evidence From Construction Industry	Metode analisis sentimen	Varibel independen yakni analisis sentiment (tingkat akuntabilitas) perusahaan menunjukkan hasil yang positif signifikan.
Habiba Al-Shaer, dan Mahbub Zaman (2016)	Board gender diversity and sustainability reporting quality	Statstik deskriptif	Variabel Direktur perempuan, Direktur perempuan independen tidak berpengaruh positif, hanya Gender diverse boards yang memperoleh hasil positif signifikan
Cemil Kuzey dan Ali Uyar (2016)	Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: evidence from the emerging market of Turkey	Analisis regresi	Variabel Ukuran perusahaan, industri, dan likuiditas memperoleh hasil positif signifikan, sedangkan variabel Leverage, Profitabilitas, Aliran kas, peluang pertumbuhan, Ownership Structure, Firm Value tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			berpengaruh terhadap *sustainability report.*
Astrid Rudyanto dan Sylvia Veronica Siregar (2018)	The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report	Analisys multiple regression	Variabel independen yang terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan karyawan, dewan komisaris menunjukkan hasil positive signifikan, sedangkan tekanan pemegang saham, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terdahap *sustainability report.*
Alvi, dkk. (2020)	Disclosure Of Sustainability Report Mediating Good Corporate Governance Mechanism On Stock Performance	Regresi linier sederhana dan berganda	Variabel proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit yang menunjukan hasil positif signifikan, sedangkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, return saham tidak berpengaruh signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Good corporate governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang sengaja dibangun demi menciptakan suatu kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Didalam mekanisme *good corporate governance,* ada beberapa indikator yang digunakan diantaranya yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris dan dewan direksi.

1. **Pegaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report***

   Didalam mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit memiliki peran yang besar dimana ia bertugas untuk mengkoordinasikan para anggotanya dalam menjalankan tugas agar berjalan efektif dengan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan, pengawasan pengendalian internal apakah sudah berjalan sesuai aturan, melakukan pengungkapan laporan yang diinginkan para *stakeholder* dan yang paling utama adalah pengawasan terhadap *good corporate governance* perusahaan.

   Tugas melakukan pengungkapan laporan kinerja keuangan sampai tanggung jawab sosial perusahaan yang diinginkan oleh para *stakeholder* sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*. Luasnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat membantu perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh legitimasi. Keberadaan komite audit sangat membantu berjalanya perusahaan karena dapat menjamin pegungkapan dan pengendalian internal dapat berjalan dengan baik[53].

Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*[54]. Komite Audit wajib mengadakan rapat dalam tiga bulan minimal satu kali rapat[55]. Rapat dapat menjadikan komite audit lebih memahami informasi apa yang diperlukan para pemangku kepentingan secara lebih mendalam terutama masalah sosial serta lingkungan yang ada pada *sustainability report*. Berikut hipotesis untuk komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*:

H1: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report***

Menurut (Dwita Aliniar 2017) Kepemilikan manajerial yakni manajemen perusahaan yang memiliki saham di perusahaan dimana manajemen berperan aktif selama pengambilan keputusan dan dipandang dapat menyamakan kepentingan pemilik dan manajer. Sehingga semakin banyak kepemilikan manajerial semakin bagus kualitas perusahaan karena manajer dianggap lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

---

[53] S.R, *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. h 290

[54] Romy Fahriza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report," *Accounting* 5, no. November (2014).

[55]Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teori *stakeholder* perusahaan akan berlomba-lomba memberikan tanggung jawab dengan mengungkapkan laporan yang lebih transparan, akuntabel dan informatif. Dengan terlibatnya manajer sekaligus sebagai pemegang saham dimana manajer merasakan hasil dari keputusan yang ia terapkan. Maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan dan demi masa depannya sebagai pemegang saham. Kehati-hatian yang dilakukan manajer sebagai pemegang saham terkait pengungkapan apa saja yang seharusnya diungkapkan mulai dari yang bersifat wajib sampai bersifat sukerela yang dibutuhkan *stakeholder* dapat membantu perusahaan dalam memperoleh legitimasi.

Seperti salah satu contohnya kehati-hatian pengambilan keputusan dengan mengungkapkan *sustainability report* yang diyakini dapat menambah *image* perusahaan menjadi lebih baik, untuk manfaat dirinya, dan pemegang saham lainya. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*[56]. Berikut hipotesis untuk kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *sustainability report.*

[56] Rini Suharyani, "Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report," *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

Komisaris independen memiliki tugas untuk mengadakan inspeksi dan menyampaikan nasihat pada dewan direksi agar melakukan mekanisme *good corporate governance* dengan baik dan benar berlandaskan aturan yang berlaku. Komisaris independen dijadikan sebagai alat pemantau perilaku manajemen yang nantinya akan berimbas pada pengungkapan informasi yang jangkauanya lebih luas bahkan bersifat sukarela.

Teori *stakeholder* memaparkan bahwasanya perusahaan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi para *stakeholder* perusahaan, bukan berfokus pada kesejahteraan perusahaan itu sendiri[57]. Hal ini menyebabkan komisaris independen akan berusaha memberikan saran agar direksi melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik yang berguna bagi para *stakeholder*.

Komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*[58]. Komisaris independen dapat memberikan rasa aman kepada pemilik usaha dan *stakeholder*, karena memiliki sifat yang netral. Apabila suatu perusahaan memiliki komisaris independen yang semakin besar maka dapat menjadikan kekuatan bagi dewan komisaris untuk menekan kinerja manajemen perusahaan agar melakukan tugasnya dengan baik. Jadi semakin besar ukuran komisaris

[57] Ghozali, *Teori Akuntansi*.
[58] Aliniar and Wahyuni, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen dapat melindungi pemangku kepentingan dan mendorong melakukan pengungkapan *sustainability report*.

H3: komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

4. **Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan serta menyampaikan bimbingan dalam mengelola perusahaan kepada pihak manajemen. Manajamen perusahaan akan berusaha untuk menumbuhkan kemampuan demi memperkuat daya saing perusahaan dengan dewan komisaris yang berkewajiban sebagai pengawas manajemen. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris dapat menjadikan perusahaan berjalan dengan baik sesuai aturan yang berlaku.

Merujuk pada penjelasan dalam teori *stakeholder* dimana suatu perusahaan tidak berfokus hanya pada kepentingan pemilik tetapi seharusnya dapat mengupayakan memiliki suatu manfaat untuk para *stakeholdernya*. Hal ini mengindikasikan dewan komisaris akan berusaha lebih keras dalam pengawasan terhadap manajemen agar dapat mengungkapkan laporan yang diinginkan para *stakeholder* perusahaan.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*[59]. Dengan ini mengartikan bahwasanya

[59] Handre Diono, Tri Jatmiko, and Wahyu Prabowo, "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitalbilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 3 (2017): 615–624.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah dewan komisaris yang banyak maka pengawasan yang dilakukan akan berlangsung dengan baik. Jika semakin baik proses pengawasan dari dewan komisaris maka diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula terhadap pengungkapan yang bersifat wajib maupun bersifat sukarela yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu pengungkapan sukarela yakni *sustainability report*, dengan pengungkapan yang dilakukan manajemen mengharapkan bisa menyampaikan informasi yang cukup jelas demi terwujudnya legitimasi perusahaan dengan mencakup tiga aspek tanpa mengurangi informasi.

H4: Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

5. **Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dewan direksi memiliki tugas untuk melakukan pengawasan aktivitas perusahaan. Dengan pengawasan yang intens dari direksi dapat dipercaya dapat menciptakan *good corporate governance* yang baik untuk perseroan. Dalam prinsip-prinsip mekanisme *good corporate governance* sangat bergantung kepada dewan direksi sebagai pihak yang mengurus dan bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan perusahaan.

Dari teori *stakeholder* perusahaan akan berlomba-lomba untuk menyanggupi keinginan dari *stakeholder* demi mendapatkan simpati dari *stakeholder*-nya. Hal ini menjadikan dewan direksi akan berusaha keras menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan berskala luas dan berusaha menjalankanmekanisme *good corporate governance* yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menarik *stakeholder*. Informasi yang diinginkan *stakeholder* tentu skala yang diinginkan tidak seputar segi keuangan melainkan informasi bermuatan tentang segi sosial dan lingkungan dari perusahaan untuk memperoleh legitimasi perusahaan.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*[60]. Karena diyakini dewan direksi memiliki andil yang besar atas pengawasan jalanya aktivitas perusahaan termasuk pengungkapan yang dilaukan perusahaan. Semakin sering pertemuan yang dijadwalkan antara anggota dewan direksi akan menjadikan hubungan antar anggota berjalan dengan baik, hal ini berguna unuk mewujudkan *good corporate governance* yang lebih baik lagi.

H5: Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

2.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuanagn perusahaan dalam periode tertentu meliputi penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Didalam kinerja keuangan, ada beberapa indikator yang digunakan diantaranya yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.

1. **Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report***

[60] Sofa and Respati, "Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profitabilitas adalah pengukuran rasio terhadap kesanggupan perseroan dalam mendapatkan keuntungan pada peningkatan nilai dari pemegang saham[61]. Perusahaan yang yakin akan hasil kinerja keuangannya akan menginformasikan kepada *stakeholdernya* terkait kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kinerjanya dimana searah dengan apa yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*. Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha menambah *image* perusahaan dengan mengungkapkan informasi-informasi yang sifatnya sukarela yang dibutuhkan para *stakeholder*. Salah satu contohnya ialah *sustainability report*.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*[62]. Profitabilitas yaitu satu dari sekian banyak bentuk kegiatan ekonomi yang perlu dilaporkan kedalam *sustainability report*. Dengan ini mengartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan berdampak pada semakin tinggi pula hal-hal yang harus diungkapkan oleh perusahaan, tidak hanya soal kinerja keuangan tapi juga soal pertanggungjawaban sosial dan lingkungan seperti diungkapkan dalam *sustainability report* karena perusahaan diukur mampu karena menghasilkan laba yang tinggi. Berikut hipotesis untuk profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*:

---

[61] Sri Wahjuni Latifah and Muhamad Budi Luhur, "Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 13–18.

[62] Latifah et al., "Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H6: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

2. **Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report***

Likuiditas adalah skala yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah perusahaan dapat dikatakan mampu dalam membayar hutang lancarnya. Suatu usaha yang memperoleh likuditias cukup tinggi mempunyai arti bahwasanya perusahaan dapat memberikan gambaran kemampuan yang baik untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Hal ini akan berdampak pada *image* perusahaan dimana dapat menjadikan salah satu alasan *stakeholder* percaya akan kinerja perusahaan, *stakeholder* akan semakin berpihak dan memberikan dukunganya untuk perusahaan sesuai dengan yang dijelaskan teori *stakeholder*.

Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*[63]. Dengan terbentuknya *image* yang baik, perusahaan dapat memperkuatnya lagi dengan mengungkapkan laporan tambahan yang diyakini dapat meyakinkan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Untuk meyakinkan para pemangku kepentingan salah satu caranya dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* dari pengungkapan ini perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan kegiatan

[63] Cemil Kuzey and Ali Uyar, "Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value : Evidence from the Emerging Market of Turkey," *Journal of Cleaner Production* (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Berikut hipotesis untuk likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*:

H7: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

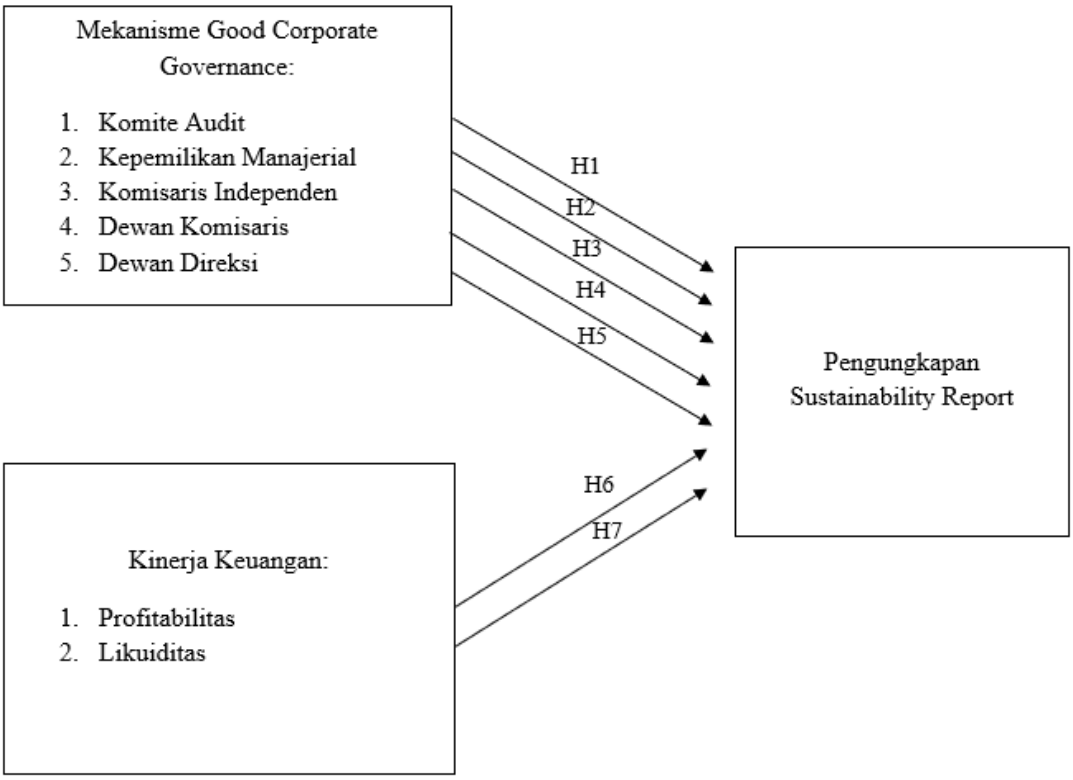

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini merupakan studi terstruktur dan menggunakan uji statistik dengan menguji pengaruh antara variabel satu atau dua variabel lalu menarik kesimpulan dari data kuantitatif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan September 2020 sampai April 2021. Penelitian yang dilakukan bertempat pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, website perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian dan website *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu www.globalreporting.org.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian[64]. Penelitian ini memiliki populasi diantaranya perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan dan telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebesar 49 perusahaan yang bergerak pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Sampel penelitian adalah kriteria yang telah terseleksi dari populasi penelitian[65]. Pemilihan sampel

[64] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h 109
[65] Ibid. h 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan metode purposive sampling dimana bertujuan untuk menemukan sampel representative sesuai dengan tolak ukur yang ditentukan. Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan industri pertambangan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kategori	**Jumlah**
Jumlah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.	49
Kriteria	
Perusahaan industri pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.	(9)
Perusahaan industri pertambangan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* secara berturut-turut dari tahun 2016-2018.	(27)
Sampel perusahaan industri pertambangan yang bisa dianalisis	13
Tahun pengamatan penelitian	3
Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yakni penafsiran yang diberikan oleh peneliti tentang suatu variabel yang digunakan. Sedangkan suatu perhatian yang dapat berubah yang mempunyai variasi tertentu dan telah dipilih oleh peneliti yaitu variabel penelitian. Dalam suatu penelitian variabel terbagi menjadi dua jenis, diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Varibel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas (X) yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dipilih oleh peneliti yaitu *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

Good corporate governance merupakan suatu peraturan yang mengatur, mengelola, dan mengawasi jalanya perusahaan apakah sudah berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan serta menjadi jembatan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator seperti: komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi. Dengan perincian sebagai berikut:

1) Komite Audit

Komite audit yaitu serangkaian badan sengaja diciptakan sebagai perantara para direksi, internal audit, dan eksternal audit serta para dewan independen. Dimana mempunyai fungsi sebagai pengendali inspeksi audit dan memperkuat independensi auditor[66]. Variabel ini dapat dihitung dengan mengamati frekuensi dari rapat komite audit.

[66] Boynton Dkk, *Modern Auditing*, 7th ed. (Jakarta: Erlangga, n.d.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena diyakini bahwasanya seringnya komite audit mengadakan rapat dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengkomunikasikan dan mengkoordinasi para anggota agar dapat menciptakan *good corporate governance*.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu manajemen perusahaan yang aktif dan turut menyumbangkan suaranya dalam pengambilan keputusan perusahaan dikarenakan manajemen mempunyai kepemilikan saham perusahaan. Pada variabel ini kepemilikan manajerial dihitung menggunakan variabel dummy pada skala nominal. Dimana diberikan poin 1 kepada perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial dan diberi poin 0 perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial.

3) Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu bagian dari anggota dewan komisaris tetapi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, ekepmilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, pemegang saham serta pengendali perusahaan. Pengukuran komisaris independen dilakukan dengan mengukur rasio antara jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahan yang tidak terafliasi terhadap total anggota dewan komisaris. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{K.INDP} = \frac{\sum Anggota\ Komisaris\ Independen}{\sum Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu badan yang bertugas mengawasi jalanya operasional suatu perusahaan. Pada riset ini dewan komisaris diukur menggunakan frekuensi rapat anggota dewan komisaris periode satu tahun dengan melihat dari laporan tahunan perusahaan.

5) Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu perwakilan dari perusahaan yang memiliki kewajiban pada kebutuhan dan tujuan dari perusahaan. Dewan direksi juga sebagai perwakilan dari didalam perusahaan maupun diluar perusahaan sesuai aturan yang berlaku. Dewan direksi sebagai penanggungjawab perusahaan akan berusaha mewujudkan *good corporate governance* yang jauh lebih baik lagi. Pada variabel dewan direksi dihitung menggunakan frekuensi rapat anggota dewan direksi dalan satu tahun.

Kinerja keuangan ialah suatu gambaran pencapaian perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator seperti:

6) Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah presentase pengukuran dimana melihat kesanggupan suatu usaha agar dapat mengahasilkan keuntungan yang berguna untuk menambah nilai dari para pemangku kepentingan. Riset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menggunakan pengukuran variabel profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA):

$$Retrun\ On\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

7) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio pengukuran kesanggupan dari perusahaan dalam mencukupi pertanggung jawaban skala pendek melalui aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. pada riset kali ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio.*

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel independen. Pada penelitian kali ini menggunakan variabel yang telah dipilih oleh peneliti yaitu pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial suatu perusahaan. Laporan ini digunakan perusahaan untuk jaminan kepada pemangku kepentingan didalam maupun diluar perusahaan dengan target untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Variabel *sustainability report* diukur dari perusahaan yang telah mengungkapan *sustainability report* dengan memanfaatkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards*. Dimana indikator dalam GRI terdapat 77 item dimana terdapat 13 indeks ekonomi, 30 indeks lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan 34 indeks sosial. Variabel ini diukur dengan memberikan skor 1 untuk item yang di ungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan.

$$SRDI = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ item\ yang\ diungkapkan}$$

Tabel 2.2

Variabel dan pengukuran

Variabel	Keterangan	Skala
Komite Audit	Pengukuran dilakukan dengan mengamati frekuensi rapat komite audit	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Ya= 1, Tidak= 0	Nominal
Komisaris Independen	$K.INDP = \frac{\sum Anggota\ Komisaris\ Independen}{\sum Anggota\ Dewan\ Komisaris}$	Rasio
Dewan Komisaris	Pengukuran dilakukan dengan melihat frekuensi rapat anggota dewan komisaris	Rasio
Dewan Direksi	Pengukuran dilakukan dengan mengamati frekuensi rapat dewan direksi	Rasio
Profitabilitas	$Retrun\ On\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
Dependen: Pengungkapan *sustainability report*	$SRDI = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ item\ yang\ diungkapkan}$	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.5 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data didapatkan dari website BEI yakni www.idx.co.id, website resmi perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian dan website *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu www.globalreporting.org.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan peneliti memanfaatkan metode dokumenter sebagai Teknik pengumpulan data penelitian. Dengan cara mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan diperoleh di website BEI www.idx.co.id, pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan dari tahun 2016-2018 data didapatkan di website GRI yakni www.*globalreporting*.org dan website resmi perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan penelurusan terkait riset penelitian, karya tulis, esai, dan buku-buku yang digunakan untuk referensi pada penulisan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode mengolah data menjadi sebuah informasi untuk memecahkan masalah penelitian maupun pengujian hipotesis. Dalam penelitian yang dilakukan memanfaatkan metode statistik sebagai analisis datanya dimana dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data lalu menarik sebuah kesimpulan. Dalam mengolah data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi program SPSS 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data yang berbentuk data kuntitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi[67]. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah peneliti memahami variabel yang digunakan peneliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk melihat terdapat atau tidak suatu normalitas residual, multikolineritas, heteroskedastis dan autokorelasi pada regresi linier. Uji asumsi klasik harus terpenuhi untuk memenuhi model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujianya dapat dipercaya[68]. Dalam uji ini terdapat beberapa macam uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai tahap pengujian mengenai nilai residual, dan melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dalam pengujian yang dihasilkan dari regresi sudah terdsitribusi secacara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov.

---

[67] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cet. 4. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipionegoro, 2007), http://openlib.unikom.ac.id/?direktori/opendir/4/openkategori/1/openitem/8765/.

[68] Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berfungsi sebagai penguji data regresi memiliki hubungan linier yang sempurna[69]. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik jika regresi tidak memiliki hubungan antar variabel independenya. Untuk melihat ada atau tidak multikolinearitas dapat menggunakan metode VIF dan tolerance dimana:

1) Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas

2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat terjadi tidaknya suatu korelasi antara periode t dengan periode (t-1)[70]. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan untuk uji dw adalah apabila dw diantara dU dan (4-dU), maka dinyatakan tidak ada autokerelasi.

d. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji hetoroskedastisitas digunakan untuk meguji model regresi agar hasil yang didapatkan tidak memuat kesesuaian residual dari observasi satu ke yang lain. Model regresi dapat dikatakan layak dan baik yaitu bersifat

[69] Rochmat Purnomi Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017).
[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

homoskedasitas dan tidak terjadi heteroskedasitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Gletser.

3. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analissi regresi linier berganda berguna untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh atau hubungan variabel bebas yang lebih dari satu terhadap variabel terikat dengan menggunakan skala interval rasio pada suatu persamaan linier. Jadi pada penelitian ini menggunakan model analis regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e}$$

Penjelasan:

Y = Variabel Dependen (Pengungkapan *sustainability report)*

X1 = Variabel Independen (Komite Audit)

X2 = Variabel Independen (Kepemilikan manajerial)

X3 = Variabel Independen (Komisaris Independen)

X4 = Variabel Independen (Dewan Komisaris)

X5 = Variabel Independen (Dewan Direksi)

X6 = Variabel Independen (Profitabilitas)

X7 = Variabel Independen (Likuiditas)

a = Konstanta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b = Slope atau Koefisien

e = Eror

2) Uji t (parsial)

Uji t (t-test) digunakan melihat bagaimana berpengaruhnya satu variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat[71]. Untuk melihat hasil signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan hasil signifikansi dengan 0,05. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikan. Dengan ketentuan jika nilai signifikan < 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, jika nilai signifikan > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3) Uji F (simultan)

Uji f atau simultan digunakan untuk menguji keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama berguna untuk menguji regresi signifikan maupun tidak signifikan[72]. Untuk pengambilan keputuan dnegan melihat nilai signifikan, dengan ketentuan jika nilai signifikan < 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikan > 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

[71] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
[72] Purnomi Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui seberapa mampu model dalam memberikan keterangan variabel bebas. Nilai adjusted R Square berada diantara nilai 0 atau 1. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin kecil nilai R Square menggambarkan semakin lemah pengaruh variabel terkait. Sedangkan, jika nilai R Square mendekati 1 semakin kuat pengaruh variabel terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat melihat dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dalam komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, dan dewan direksi serta kinerja keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report.* Penelitian ini dilakukan peneliti berlokasi pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 sebanyak 49 Perusahaan. Total sampel yang dapat digunakan sebanyak 13 perusahaan pertambangan dengan pengamatan selama 3 tahun dan didapatkan total sebanyak 39 sampel (unit analisis). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria:

1. Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BUMI	Bumi resources Tbk.
4	DEWA	Darma Henwa Tbk.
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDY	Indika Energy Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTRO	Petrosea Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statitik Deskriptif

Analisis Statitik Deskriptif digunakan agar dapat mengetahui prediksi hasil data yang diperlihatkan dalam nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	39	3.0000	59.0000	15.589744	13.2857620
X2	39	.0000	1.0000	.769231	.4268328
X3	39	.2000	.5000	.375641	.0704794
X4	39	4.0000	28.0000	10.435897	6.5001817
X5	39	3.0000	53.0000	20.179487	12.7895348
X6	39	.0020	.2490	.060769	.0604973
X7	39	.4000	4.6200	1.767692	.8452295
Y	39	.0800	.6800	.285128	.1623653
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan dari tabel 4.2 ditemukan hasil bahwasanya pada variabel independen X_1 yakni komite audit mendapatkan nilai minimum 3, dan nilai maximum 59, nilai mean 15,58. dan nilai standar deviasi sebesar 13,285.

Pada variabel X_2 yakni kepemilikan manajerial yang diukur dengan variabel *dummy* memperoleh hasil skor terendah 0, skor tertinggi 1, dengan nilai mean 0,769 serta nilai standar deviasi 0,426 dari jumlah sampel yang digunakan yakni 13 perusahaan dengan sampel 39 unit analisis.

Pada variabel X_3 yakni komisaris independen dengan jumlah sampel sebanyak 39 dengan nilai minimum 0,200 yang salah satunya dimiliki PT. Timah Tbk (TINS). Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,500 yang salah satunya dimiliki PT. Darma Henwa Tbk. Pada variabel ini mendapatkan jumlah rata-rata (mean) 0,3756 dan nilai standar deviasi sebesar 0,070479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada variabel X_4 yakni dewan komisaris yang memiliki nilai minimum sebesar 4 yang dimiliki PT. Indika Energy Tbk (INDY) dan memiliki ilia maksimum 28 yang dimiliki PT. Timah Tbk (TINS) Nilai mean pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 10,435 dan nlai standar deviasi sebesar 6.500.

Pada variabel X_5 yakni dewan direksi yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 53 yang dimiliki PT Petrosea Tbk (PTRO). Variabel ini mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 20,179 dan nilai standar deviasi sebesar 12,789 dengan sampel yang digunakan berjumlah 39 unit analisis.

Pada variabel X_6 yakni profitabilitas yang dijadikan salah satu proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini mendapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,020 dan nilai maksimum sebesar 0,2490 dari total 39 sampel unit analisis. Variabel profitabilitas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,060 dan mendapatkan hasil standar deviasi sebesar 0,0604973.

Pada variabel X_7 yakni Likuiditas yang menajdi salah satu proksi kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,4000 dan nilai maksimum sebesar 4,6200 dengan total 39 sampel yang digunakan. Variabel ini mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 1.767692 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8452295.

Pada variabel Y yakni pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mendapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,800 dan nilai maksimum 0,6800. Variabel dependen ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,285128 dan nilai standar deviasi sebesar 0,623653.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna melihat layak tidaknya data penelitian[73]. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil dari uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dalam pengujian yang dihasilkan dari regresi sudah terdsitribusi secara normal atau tidak[74]. Uji normalitas dilakukan dengan P-Plot dan Kolmogrov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0{,}05$.

Gambar 4. 1

Uji Normalitas P-Plot

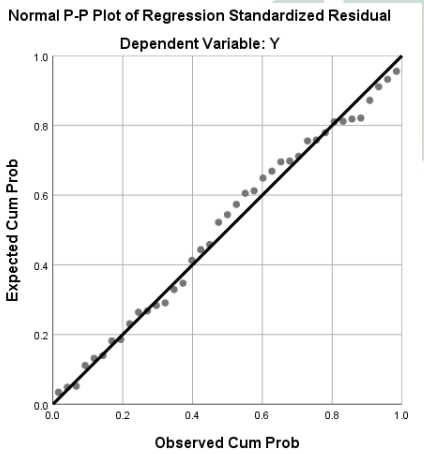

Sumber: Output SPSS versi 25

[73] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
[74] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Puput Cahya Ambarwati (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar 4.1 diatas menunjukan bahwasanya P-Plot memberikan gambaran bahwa titik-tititk ada disekitar garis diagonal cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini juga berarti bahwa data telah memenuhi uji normalitas. Selain itu uji asumsi klasik pada penelitian ini juga menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09153435
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.062
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
Exact Sig. (2-tailed)		.958
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.3 hasil menggunakan *one sample* Kolmogomorv-Sminorv, diketahui mendapatkan nilai probabilitas p atau Exact. Sig. (2-tailed) sebesar 0,958. Karena nilai probabilitas yakni 0,958, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi memberikan gambaran suatu model regresi memiliki ikatan linier yang sempurna[75]. Sebuah model regresi yang baik jika regresi tidak memiliki hubungan antar variabel independenya. Hasil uji ini dapat dilihat menggunakan metode VIF dan tolerance. Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Namun, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian.

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.617	1.622
	X2	.849	1.178
	X3	.892	1.121
	X4	.568	1.760
	X5	.912	1.096
	X6	.896	1.116
	X7	.871	1.148

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil tolerance variabel bebas mendekati angka 1,0 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi pada tabel VIF karena menunjukkan hasil dibawah 10 pada semua

[75] Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat terjadi tidaknya suatu korelasi antara periode t dengan periode (t-1). Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826[a]	.682	.610	.1013433	1.733

a. Predictors: (Constant), X7, X6, X3, X5, X1, X2, X4
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari tabel uji Durbin Watson mendapatkan hasil DW bernilai 1,733 dengan DL dan DU pada tabel Durbin Watson bernilai 1,1042 dan 1,9315. Hal ini digambarkan sebagai berikut DU <DW <4-DU = 1,1042 < 1,733 < 2,0685. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini tidak terjadi autokerelasi antara periode t dengan periode (t-1).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam pengamatan model regresi[76]. Suatu

[76] Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model regresi yang baik seharusnya dapat terhindar dari gejala asumsi heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Uji Scatterplot

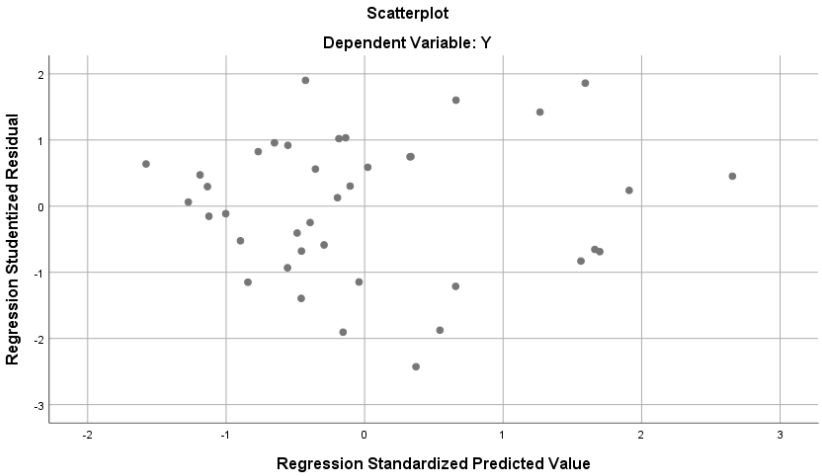

Sumber: Output SPSS versi 25

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik pada gambar diatas membentuk sebuah pola yang tidak teratur serta terpisah satu sama lain. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan syarat sebuah uji analisis yang dalam penelitian terdapat beberapa variabel bebas. Dalam analisis regresi linier berganda memiliki maksud untuk dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat[77].

[77] Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut disajikan hasil dari uji regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS.

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	.222	.121		1.827	.077		
	X1	.004	.002	.357	2.769	.009	.617	1.622
	X2	-.098	.042	-.258	-2.351	.025	.849	1.178
	X3	-.072	.247	-.031	-.292	.773	.892	1.121
	X4	.009	.003	.371	2.759	.010	.568	1.760
	X5	.002	.001	.145	1.367	.181	.912	1.096
	X6	-.691	.287	-.258	-2.408	.022	.896	1.116
	X7	.004	.021	.019	.174	.863	.871	1.148

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ditemukan hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$

$SRDI = 0{,}222 + 0{,}004.X_1 – 0{,}098.X_2 – 0{,}072.X_3 + 0{,}009.X_4 +0{,}002.X_5 – 0{,}691.X_6 + 0{,}004.X_7 + e$

A. Dari data diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 0,222 yang berarti variabel independen dalam setiap perusahaan sektor pertambangan jika dilakukan secara konstan atau dianggap nol maka kinerja pengungkapan *sustainability report* (Y) akan memiliki nilai 0,222.

B. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah 0,004, yakni bernilai positif. Hal ini berarti jika variabel komite audit (X1) mengalami kenaikan 1 maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan 0,004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X2 adalah -0,098, yakni bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka pengungkapan *sustainability report* cenderung menurun -0,098.

D. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X3 adalah -0,072, yakni bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya komisaris independen maka pengungkapan *sustainability report* cenderung menurun -0,072.

E. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X4 adalah 0,009, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel X4 berpengaruh positif terhadap Y. Hasil ini menunjukkan jika variabel dewan komisaris (X4) mengalami kenaikan 1 maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan 0,009.

F. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X5 adalah 0,002, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel X5 berpengaruh positif terhadap Y. Hasil ini menunjukkan jika variabel dewan direksi (X5) mengalami kenaikan 1 maka pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan 0,002.

G. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X6 adalah -0,691, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel X6 berpengaruh negatif terhadap Y. Hasil menunjukan angka negatif dengan arti setiap peningakatan profitabilitas 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,691.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel X7 adalah 0,004, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel X7 berpengaruh positif terhadap Y. Hasil koefisien menunjukan angka yang negatif yang berarti setiap peningkatan likuiditas 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan *sustainability report* sebesar -0,052.

b. Uji T

Uji T merupakan sebuah uji yang terdapat di dalam uji regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa variabel bebas secara masing-masing berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari tabel 4.6 untuk mengetahui hasil dari uji t dapat dilihat dari nilai signifikan sebgai berikut:

A. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima maka disimpulkan X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

B. Diketahui nilai signifikan 0,025 < 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_2 diterima maka disimpulkan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

C. Diketahui nilai signifikan 0,773 > 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_3 ditolak dan dapat disimpulkan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

D. Diketahui nilai signifikan 0,010 < 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_4 diterima dan dapat disimpulkan X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Diketahui nilai signifikan 0,181 > 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_5 ditolak dan dapat disimpulkan X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

F. Diketahui nilai signifikan 0,022 < 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_6 diterima. Maka disimpulkan X6 berpengaruh signifikan terhadap Y.

G. Diketahui nilai signifikan 0,863 > 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa H_7 ditolak dan dapat disimpulkan X7 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

H. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau Y.

Tabel 4.7

Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.683	7	.098	9.506	.000[b]
	Residual	.318	31	.010		
	Total	1.002	38			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X7, X6, X3, X5, X1, X2, X4

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai F hitung 9,506 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui F hitung 9,506 dan nilai *Sig.* 0,000 < 0,05, maka X1, X2, X3, X4, X5, X6 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji R (Determinan)

Uji R atau koefisien determinasi (R^2) yakni suatu nilai (nilai proporsi) dimana berfungsi memperkirakan besarnya kapasitas variabel bebas yang telah dipilih dalam persamaan regresi, untuk menjelaskan ragam variabel tidak bebas lainya.

Tabel 4. 8

Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826[a]	.682	.610	.1013433	1.733

a. Predictors: (Constant), X7, X6, X3, X5, X1, X2, X4
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) adalah 0.610 yang memiliki arti bahwa variabel independen (Y) sebesar 61%, sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak trmasuk dalam model penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pada bab pembahasan, peneliti hendak menjelaskan tentang variabel yang dipergunakan didalam penelitian dimana pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil uji dimana didukung oleh program SPSS, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. 1

Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Diterima
H_2	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Diterima
H_3	Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Ditolak
H_4	Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Diterima
H_5	Dewan Direksi berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Ditolak
H_6	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Diterima
H_7	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*	Ditolak

Berikut pembahasan tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator yang menjadi tolak ukur, seperti:

a. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Bersumber dari hasil pengujian yang sudah dilaksanakan menunjukkan komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pembuktian dapat dilihat pada hasil uji SPSS dimana dapat dilihat pada tabel 4.6.

Dapat ditarik kesimpulan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.* Hal ini berbanding terbalik dengan riset yang dilaksanakan Dwi Aliniar dkk yang mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh antara komite audit dengan *sustainability report*[78].

Hasil riset yang telah dilakukan sejalan pada riset yang dilaksanakan oleh Rimah Asfari dan I Gusti Ayu Purnawati dimana menyatakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan pada tahun 2017[79]. Pada hasil ini membuktikan bahwasanya semakin tinggi frekuensi rapat komite audit semakin besar peluang untuk

[78] Aliniar and Wahyuni, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei."

[79] Rimah Afsari, I Gusti Ayu Purnamawati, and Made Aristia Prayudi, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015)," *e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 1–12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Hal ini mengingat komite audit memegang peran yang luar biasa dalam membantu berkembangnya suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab terkait pelaporan apa saja yang diperlukan oleh perusahaan baik itu bersifat sukarela maupun bersifat wajib, meliputi tentang keuangan maupun tentang sosial. Komite audit diharuskan dapat menjamin bahwasanya suatu perusahaan sudah melakukan dan mentaati aturan hukum yang berlaku serta meyakinkan suatu perusahaan sudah menjalakan kegiatan secara beradab.

Komite audit dituntut harus bisa bertindak secara independen karena komite audit adalah pihak yang dapat menjembatani antara auditor eksternal dengan perusahaan, serta berfungsi sebagai pengawas antara dewan komisaris dengan auditor internal perusahaan. Komite audit harus bisa bersikap adil dalam pengambilan keputusan, hal ini ditujukan kepada semua pihak, terutama dalam penelaahan terhadap kesalahan asumsi maupun pelanggaran terhadap direksi.

Dengan demikian pembahasan dalam rapat anggota komite audit pada perusahaan pertambangan berjalan dengan baik karena tidak hanya membahas terkait pelaporan yang sifatnya wajib melainkan lebih menyeluruh dengan pembahasan pelaporan bersifat sukarela salah satunya yakni *sustainability report*. Rapat anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komite audit memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan sehingga manajemen melakukan tugasnya dengan baik hal ini terbukti dengan intensitas pengungkapan *sustainability report* setiap tahunya.

2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Indikator kedua untuk mengukur *good corporate governance* adalah Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan dari program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6, membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sejalan dengan riset yang dilaksanakan Rini dkk dimana memperoleh hasil pengaruh positif dan signifikan[80].

Dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa degan adanya kepemilikan manajerial di perusahaan pertambangan semakin menurunya pengungkapan sustainability report. Hal ini bisa jadi dikarenakan manajemen terlalu mendominasi informasi yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan mengingat manajer ikut serta merasakan keuntungan dari pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan salah satunya *sustainability report* ini. Namun, hal ini tak menjadikan semua perusahaan pertambangan yang memiliki

[80] Suharyani, "Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemilikan manajerial tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Kesetaraan antara pemegang saham dengan kepemilikan saham oleh manajerial sebaiknya dilakukan pendekatan lebih dalam lagi agar dapat berjalan dengan baik. Karena keuntungan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan lebih oleh masyarakat maupun calon investor. Pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi jawaban untuk pertanggung jawaban perusahaan yang bersifat sosial demi terciptanya konsep legitimasi dengan baik. Karena teori legitimasi memfokuskan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

3. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Indikator ketiga untuk mengukur *good corporate governance* adalah Komisaris Independen. Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan pada bab sebelumnya didapatkan hasil hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terdahap pengungkapan *sustainability report.* Hal ini serupa hasil dari riset yang dilaksanakan oleh Sri Wahjuni Latifah dkk tahun 2018 menyampaikan bahwa tidak adanya pengaruh antara komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report*[81]. Tetapi

[81] Latifah et al., "Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sejalan dengan riset yang dilaksankan oleh Alvi dkk yang menyampaikan bahwasanya terdapat pengaruh positif antara komisaris independen dengan pengungkapan *sustainability report*[82].

Hasil data menunjukkan bahwa semakin sedikit anggota komisaris independen maka semakin sedikit pula peluang pengungkapan *sustainability report*. Komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel memiliki jumlah yang sedikit, dan menjadikan kurang maksimalnya monitoring yang baik serta belum dilaksanakanya tugas dan fungsinya secara maksimal. Karena tidak banyak anggota menjadikan kurangnya komisaris independen dalam membuktikan independensinya hal ini menjadikan kontrol yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini berakibat kurangnya motivasi bagi para manajer untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota komisaris independen di dalam perusahaan, menjadikan jaminan pengawasan dapat dilakukan dengan baik sehingga hal-hal yang seharusnya diungkapkan sebagai pertanggung jawaban sebuah perusahaan baik itu bersifat wajib maupun sukarela dapat diungkapkan oleh perusahaan.

[82] Alvi Haqiyah Et Al., "Journal Of Security And Sustainability Issues Issn 2029-7017 / Issn 2029-7025 (Online) 2020 Volume 9 January Journal Of Security And Sustainability Issues Issn 2029-7017 / Issn 2029-7025 (Online) 2020 Volume 9 January" 9, No. 12 (2020): 151–171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Indikator keempat untuk mengukur *good corporate governance* adalah Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil dari uji yang sudah dilaksanakan disimpulkan bahwasanya variabel dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Astrid dan Sylvia dimana menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*[83].

Tetapi beranding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Hasanah dkk menjelaskan tidak adanya pengaruh positif antara dewan komisaris dengan pengungkapan *sustainability report*[84]. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat dewan komisaris diikuti semakin tinggi peluang pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan rapat dapat meningkatkan efisien dan efektivitas manajemen perusahaan serta pembahasan yang lebih menyeluruh dimana tidak hanya berfokus pada pelaporan yang sifatnya wajib melainkan lebih menerangkan hal-hal yang sifatnya sukarela demi tercapainya legitimasi perusahaan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

---

[83] Astrid Rudyanto and Sylvia Veronica Siregar, "International Journal of Ethics and Systems" (2017).

[84] Hasanah, Syam, and Jati, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari uji t menjelaskan bahwa dewan komisaris pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Karena dengan efektifnya frekuensi rapat dewan komisaris menjadikan lebih banyak hal yang dibahas dan berusaha untuk diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* tentunya dapat menambah *image* perusahaan yang dapat dikatakan baik dalam segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

5. Dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Indikator kelima untuk mengukur *good corporate governance* adalah Dewan Direksi. Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan hasil dewan direksi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini serupa dengan hasil riset yang telah dilaksanakan Ni'matul Hasana dkk pada tahun 2016 yang menyebutkan tidak ada pengaruh antara dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*[85]. Tetapi tidak sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan Sri Wahjuni Latifah dkk yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*[86].

[85] Ibid.
[86] Latifah et al., "Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan semakin tinggi frekuensi rapat dewan direksi peluang diungkapkanya *sustainability report* semakin kecil. Namun, ketidaksesuaian antara hasil data dengan hipotesis hal ini dikarenakan tingkat jumlah rapat dewan direksi bisa dikatakan cukup bagus dengan nilai minimum 3 pada PT Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai maksimum sebesar 53 pada PT Petrosea Tbk. Indikasi yang pertama dari hasil rapat dewan direksi pembahasan yang dilakukan lebih menitikberatkan pembahasan tentang laporan yang bersifat wajib. Walaupun dengan frekuensi rapat yang cukup baik tetapi tidak mencerminkan adanya komunikasi yang baik dalam rapat terhadap pembahasan laporan pertanggung jawaban perusahaan yang bersifat sukarela. Indikasi yang kedua, pihak dewan direksi lebih menekankan keinginan para pemangku kepentingan daripada tujuan sosial perusahaan. Sehingga pembahasan *sustainability report* yang bersifat sukarela tidak menjadi pembahasan yang diprioritaskan dibandingkan dengan laporan keuangan yang bersifat wajib.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator yang menjadi tolak ukur, seperti profitabilitas dan likuiditas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berlandaskan pengujian variabel independen profitabilitas memiliki hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini serupa dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sri Wahjuni Latifah dkk pada tahun 2019. Pada penelitianya menjelaskan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*[87]. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Adiatma dan suryanawa dimana menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*[88].

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin turun pengungkapan *sustainability report*. Alasan yang mendasari profitabilitas berpengaruh negatif karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung terlena akan hasil dari segi ekonomi dan mulai hanya berfokus pada segi keuangan perusahaan saja tanpa melihat hal-hal yang seharusnya dilakukan perusahaan sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban. Pengungkapan *sustainability report* yang sifatnya masih sukarela

[87] Ibid.

[88] Adiatma and Suryanawa, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tipe Industri , Kepemilikan Saham Pemerintah , Profitabilitas Terhadap Sustainability Report Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Guz_adiatma95@yahoo.Co.Id ./ Te."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya diperlukan biaya yang cukup besar untuk suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan ini. Namun, bukan berarti perusahaan menjadikan alasan untuk tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* karena takut profitabilitas berkurang. Justru dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* setiap tahunya dapat meningkatkan kepercayaan lebih dari investor serta masyarakat sekitar perusahaan dimana hal ini berguna untuk menambah *image* perusahaan agar lebih baik lagi.

2. Likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Selanjutnya, berlandaskan uji yang telah dilaksanakan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari uji ini serupa dengan riset yang dilaksanakan Anindita dan Ningrum dimana menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh antara likuiditas dengan *sustainability report*[89]. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cemil dan kuzey dimana menjelaskan likuiditas berpengaruh terhadap *sustainability report*[90].

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin sedikit peluang pengungkapan *sustainability*

[89] Fak. Anandita Zulia Putri and Fak. Ningrum Pramudiati, "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 188–198.
[90] Kuzey and Uyar, "Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value : Evidence from the Emerging Market of Turkey."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

report oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas dalam perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian lebih berfokus terhadap pemberi pinjaman dan lebih menekankan kinerja keuangan perusahaan tanpa memperhatikan informasi tambahan mengenai aktivitas soasial maupun lingkungan disekitar perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa kreditor pun berlaku sama dimana tidak menjadikan *sustainability report* sebagai acuan. Kreditor lebih menekankan kondisi kesehatan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan. Laporan keuangan wajib lebih difokuskan daripada laporan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan *sustainability report*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan didukung beberapa indikator pengukuran. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 sebagai sampel penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
3. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report.*
4. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
5. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report.*
6. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report.*
7. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Diharapkan perusahaan khususnya industri pertambangan dapat mengungkapan *sustainability report* untuk pertanggungjawaban perusahaan terkait dibidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Diharapkan pula bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan para stakeholder, dapat menaikkan jumlah komisaris independen sesuai kebutuhan dan keefektifan, pembahasan rapat direksi lebih menyeluruh, lebih mengontrol dengan baik rasio profitabilitas perusahaan, serta memberikan perhatian yang lebih terkait rasio likuiditas perusahaan.
3. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat memperhatikan kandungan yang dimuat dalam publikasi *sustainability report* sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang terbaru.
4. Selain itu, alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya dapat memakai variabel lain dalam pengukuran *sustainability report* seperti leverage, kepemilikan institusional, tingkat inflasi, tingkat bunga serta ukuran perusahaan sehingga dapat melihat pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi aspek apa saja. Serta dapat menggunakan tahun yang berbeda dan terbaru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiatma, K Baba, And I Ketut Suryanawa. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tipe Industri , Kepemilikan Saham Pemerintah , Profitabilitas Terhadap Sustainability Report Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Guz_Adiatma95@Yahoo.Co.Id ./ Te." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25.2 (2018): 934–958.

Afsari, Rimah, I Gusti Ayu Purnamawati, And Made Aristia Prayudi. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015)." *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, No. 2 (2017): 1–12.

Agreement, Grant, Work Package, And Deliverable No. "Good Practices Report I" (2009).

Alama, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Aliniar, Dwita, And Sri Wahyuni. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwekerto* 15, No. 1 (2017): 26–41.

Amelia Rezki, Anggita. "11 Perusahaan Migas Dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan." *Katadata.Co.Id*, January 21, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Https://Katadata.Co.Id/Arnold/Energi/5e9a55526efa2/11-Perusahaan-Migas-Dan-Tambang-Terkena-Sanksi-Pencemaran-Lingkungan.

Anandita Zulia Putri, Fak., And Fak. Ningrum Pramudiati. "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi* 7, No. 2 (2019): 188–198.

Aniswatur Roudtul Jannah, Umi, And Kurnia. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Bei." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, No. 2 (2016): 1–15.

Barung, Margaretha, Aaron M. A. Simanjuntak, And Linda Y. Hutadjulu. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13, No. November (2018): 76–89.

Buchari, Alma. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Craig, Deegan. *Financial Accounting Theory*. Sydney: Mcgraw-Hill Education, 2004.

Dilling, Petra F.A. "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reports An Empirical Analysis." *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9, No. 1 (2010): 19–30.

Diono, Handre, Tri Jatmiko, And Wahyu Prabowo. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitalbilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, No. 3 (2017): 615–624.

Dkk, Boynton. *Modern Auditing*. 7th Ed. Jakarta: Erlangga, N.D.

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Fahriza, Romy. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report." *Accounting* 5, No. November (2014).

Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cet. 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipionegoro, 2007. Http://Openlib.Unikom.Ac.Id/?Direktori/Opendir/4/Openkategori/1/Openitem/8765/.

Ghozali, Imam Dan Anis Chariri. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.

Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statistika. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hanifah, Syifa. "Suku Papua Beberkan Dampak Buruk Hadirnya Freeport." *M.Merdeka.Com*, March 8, 2017. Https://Www.Merdeka.Com/Uang/Suku-Papua-Beberkan-Dampak-Buruk-Hadirnya-Freeport.Html.

Haqiyah, Alvi, Thoriq Nawawi, Dian Agustia, Gerry Maulana Lusnadi, And Hasan Fauzi. "Journal Of Security And Sustainability Issues Issn 2029-7017 / Issn 2029-7025 (Online) 2020 Volume 9 January Journal Of Security And Sustainability Issues Issn 2029-7017 / Issn 2029-7025 (Online) 2020 Volume 9 January" 9, No. 12 (2020): 151–171.

Hasanah, Ni'matul, Dhaniel Syam, And Ahmad Waluya Jati. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 1 (2017): 711–720.

Hasnati, Dr. *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Ggod Corporate Governance Di Indonesia*. Edited By Agung Dwi Sulistya. Yogyakarta: Absolute Media, 2014.

Hery. *Riset Akuntansi*. Edited By Adi Pramono. Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Ihyaul, Ulum. *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press, 2017.

John Elkington. "Accounting For The Triple Bottom Line"." *Measuring Business Excellence* 2, No. 3 (1997): 18–22.

Kemenperin. "Permenperin_No.51_2015_.Pdf," 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan, Otoritas Jasa. “Undang - Undang Republik Indonesia Nomir 40 Tahun 2007” (2007): 1–140.

KLHK. “Perment No 27 Tahun 2012 Izin Lingkungan” (2012): 1–37.

Kosasih, Danny. “Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Di Kalimantan Timur.” *Greeners.Co*. Jakarta, March 30, 2016. Https://Www.Greeners.Co/Berita/Greenpeace-Rilis-Kerusakan-Lingkungan-Akibat-Tambang-Di-Kalimantan-Timur/.

Kuhlman, Tom, And John Farrington. “What Is Sustainability?” *Sustainability* 2, No. 11 (2010): 3436–3448.

Kuzey, Cemil, And Ali Uyar. “Determinants Of Sustainability Reporting And Its Impact On Firm Value : Evidence From The Emerging Market Of Turkey.” *Journal Of Cleaner Production* (2016).

Latifah, Sri Wahjuni, And Muhamad Budi Luhur. “Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, No. 1 (2017): 13–18.

Latifah, Sri Wahjuni, Muhamad Fahminuddin Rosyid, Lilik Purwanti, And Tri Wahyu Oktavendi. “Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI).” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 9, No. 2 (2019): 200–213. Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jrakwebsite:Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jrak.

Lindawati, Ang Swat Lin, And Marsella Eka Puspita. “Corporate Social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2015): 157–174.

Madiong, Baso. *Hukum Kehutanan Studi Penerapan Prinsip Hukum Pengelolaan Hukum Berkelanjutan*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.

Mulyani Dkk, Sri. *Sistem Informasi Akuntansi : Aplikasi Di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press, 2018.

Nilawati, Yuana Jatu, Elis Purwanti, And Fithri Alvionita Nuryaman. "The Effect Of Stakeholders' Pressure And Corporate Financial Performance On Transparency Of Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, No. 2 (2019): 225.

Nusantara, I Kadek Bayu Putra, And I Made Mertha. "Pengaruh Intensitas Pengungkapan Dalam Sustainability Report Dan Return On Asset Pada Return Saham." *E-Jurnal Akuntansi* 28, No. 3 (2019): 1934.

Pramiswari, I Ni L Pt Ayu Lastri, I Made Arie Wahyuni, And I Putu Sukma Kurniawan. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Finansial Dan Non Finansial Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan." *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* 8, No. 2 (2017): 1–11.

Purnomi Aldy, Rochmat. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edited By Puput Cahya Ambarwati. Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016.

Putra, I., And I. Dana. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, No. 11 (2016): 249101.

R.E, Freeman. *Stategic Management : A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing, 1984.

Rudyanto, Astrid, And Sylvia Veronica Siregar. "International Journal Of Ethics And Systems" (2017).

S.R, Soemarso. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.

Safitri, M, And Saifudin. "Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Bingkai Ekonomi* 4, No. 1 (2019): 13–25.

Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.

Sapa, Indonesia. "Fakta Dan Penyebab Konflik Senjata TNI Dan KKB Papua Yang Tak Kunjung Usai." *Kompas.Com*, March 10, 2021. Https://Www.Kompas.Tv/Article/154077/Terungkap-Ini-Deretan-Fakta-Penyebab-Konflik-Senjata-Tni-Dan-Kkb-Papua-Yang-Tak-Kunjung-Usai.

Sofa, Faizah Naila, And Naila Weningtyas Respati. "Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)." *Jurnal Ekonomi Dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis 13, No. 1 (2020): 32–49.

Sri Gunawan Wibisono. "Pertambangan Di Kaltim Di Antara Kerusakan Lingkungan Dan Persawahan." *Beritagar.Id*. Kaltim, December 11, 2018. Https://Beritagar.Id/Artikel/Berita/Pertambangan-Di-Kaltim-Di-Antara-Kerusakan-Lingkungan-Dan-Persawahan.

Suharyani, Rini. "Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, No. 1 (2019): 2019.

Sulmaihati, Fariha. "Pemerintah Diminta Libatkan Masyarakat Dalam Divestasi Freeport." *Katadata.Co.Id*, September 25, 2018. Https://Katadata.Co.Id/Arnold/Berita/5e9a55d3e4289/Pemerintah-Diminta-Libatkan-Masyarakat-Papua-Dalam-Divestasi-Freeport#:~:Text=Pemerintah Diminta Libatkan Masyarakat Papua Dalam Divestasi Freeport,-Pelibatan Masyarakat Sekitar&Text=Pemerintah Diminta Melibatkan Masyarakat Papua,Perusahaan Asal Amerika Serikat Tersebut.

Sundari, Titi. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 3, No. 1 (2019): 55–70.

Taufik; Ayuningtyas, And Judiatin Rachmiarti Kusumah. "The Impact Of Covid-19 Pandemic On Business And Online Platform Existance." *Jurnal Ilmu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen Terapan (JIMT) 22, No. 5 (2020): 21–32.

Utomo Nur, Mohamad. *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019.

Yudiaatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id